PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT PADA SISWA KELAS V SDN 3 MAMBEN DAYA

Lalu Aminudin
SDN 3 Mamben Daya
laluaminudin3@gmail.com

Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht (Numbered Head Together) dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan merupakan sebuah konsep kegiatan pembelajaran yang membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran IPA pada materi Hubungan Sumber Daya Alam Dengan Lingkungan, Teknologi, dan Masyarakat yang diajarkan dengan berusaha memakasimalkan peran aktif siswa terutama pengetahuan yang dimilikinya dan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Kualitas pembelajaran pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dengan tujuan adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA materi hubungan sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (Numbered Head Together) pada siswa kelas V SDN 3 Mamben Daya tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dalam tahapan 2 siklus, dan dari hasil tindakan yang sudah dilakukan terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik dari segi ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu pada siklus I sebesar 70 %, dapat meningkat menjadi 93,3 % pada siklus II maupun dari segi nilai rata-rata hasil evaluasi yakni pada siklus I sebesar 71 menjadi 77,5 pada siklus II, ini berarti ada peningkatan sebesar 23,3 %.

Kata Kunci:Pembelajaran Kooperatif, Tipe NHT, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Menurut Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan adalah tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak. Adapun maksudnya pendidikan yaitu: menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamata dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya maka manusia harus memiliki modal utama yaitu pendidikan. Pendidikan merupakan sarana untuk mengubah kehidupan manusia ke tahap yang lebih tinggi.

Menurut Martino Jan Lengeveld: bahwa pengertian pendidikan adalah: upaya menolong anak untuk melakukan tugas hidupnya secara mandiri supaya dapat bertanggung jawab secara susila. Pendidikan merupakan usaha manusia dewasa dalam membimbing manusia yang belum dewasa menuju kedewasaannya.

Pendidikan yang dimiliki oleh manusia dewasa dipergunakan untuk membimbing manusia yang belum dewasa menuju kedewasaannya. Artinya manusia dewasa memberikan bantuan kepada manusia yang belum dewasa dalam memecahkan kesukaran-kesukaran dialami dan memberikan bantuan yang dapat menyadarkan orang itu akan kepribadiannya sendiri sehingga dengan demikian ia sanggup memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapinya.

Menurut Stella Van Petten Henderson: bahwa pendidikan adalah kombinasi pertumbuhan dan perkembangan diri dan warisan social .Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat mendasar bagi setiap manusia untuk kelangsungan hidupnya sebagai anggota masyarakat. Jadi pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh manusia untuk menggapai keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat dengan kata lain kebahagiaan jasmani dan rohani . Tujuan Pendidikan Nasional menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang tertuang dalam tujuan Pendidikan Nasional dan pendidikan sekolah dasar yaitu untuk mewujudkan suasana belajar dan proses kegiatan pembelajaran dengan tujuan agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan dalam berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan pada amanat UUD 1945, maka pengertian Pendidikan di SD adalah: merupakan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertaqwa, cinta dan bangga terhadap bangsa dan negara, terampil, kreatif, berbudi pekerti yang santun serta mampu menyelasaikan permasalahan di lingkungannya.Pendidikan di SD merupakan pendidikan anak yang berusia diantara 7 sampai 13 tahun sebagai pendidikan ditingkat dasar yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan. Potensi daerah/karakteristik daerah, social budaya masyarakat setempat bagi siswa. Tidak salah bila di SD disebut sebagai pusat pendidikan, bukan hanya di kelas saja proses penbelajaran itu terjadi akan tetapi di luar kelaspun juga termasuk ke dalam kegiatan pembelajaran.Hakekat pembelajaran sainsIPA (Ilmu Pengetahuan Alam) didefinisikan sebagai pengetahuan yang diperoleh melalui pengumpulan data dengan eksperimen, pengamatan, dan deduksi untuk menghasilkan suatu penjelasan tentang sebuah gejala yang dapat dipercaya. Carin dan Sund (1993) dalam Puskur-Depdiknas (2006) mendefinisikan IPA sebagai "pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur, berlaku umum (universal), dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen".Dalam melaksanakan proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA Kelas V SDN 3 Mamben Daya ternyata penulis banyak menjumpai permasalahan antara lain: hasil belajar IPA sangat rendah, siswa kurang memperhatikan saat guru menjelaskan dan siswa kurang termotivasi untuk belajar .Karena keterbatasan dan kemampuan penulis maka permasalahan yang coba carikan penyelesaian yaitu hasil belajar IPA sangat rendah, dan salah satu langkah penyelesaian masalah tersebut yang penulis lakukan adalah penerapan atau penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) dalam pembelajaran di kelas.

Metode Penelitian

Subyek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 3 kecamatan Wanasaba kabupaten Lombok Timur tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 22 siswa dan terdiri atas 7 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan dengan usia rata-rata 9 - 11 tahun.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 3 Mamben Daya kecamatan Wanasaba kabupaten Lombok Timur yang merupakan tempat tugas peneliti dimana sekolah ini beralamat di jln Jurusan Mamben Daya-Mamben Lauk , Kode Pos 83658.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus, dengan setiap siklusnya dilaksanakan 2 kali pertemuan untuk pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, yaitu mulai Bulan Pebruari sampai dengan April 2019.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti akan mengemukakan analisis data yang diperoleh dari hasil observasi dan hasil evaluasi pada setiap siklus yang telah direncanakan. Data yang diperolah berupa data kuantitatif dari hasil evaluasi dan data kualitatif yang dikumpulkan dari hasil observasi. Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil evaluasi akan memberikan jawaban mengenai keberhasilan atau tidaknya proses pembelajaran dengan menerapkan MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT (*Numbered Head Together*) yang diukur dengan ketuntasan belajar secara klasikal. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi yang akan memberikan gambaran tentang aktivitas siswa maupun aktivitas guru yang dilakukan oleh observer pada setiap pertemuan pelaksanaan proses pembelajaran. Berikut ini akan disajikan data hasil penelitian pada setiap siklus yang telah direncanakan.

Pada tahap ini yang akan dilakukan adalah kegiatan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran,hasil evaluasi,lembar observasi aktifitas siswa pada pertemuan I dan II,kisi-kisi hasil evaluasi,kunci jawaban dan pedoma penskoran.

Dalam tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Untuk dapat menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam penyampaian materi, termasuk didalamnya pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *NHT (Numbered Head Together*) untuk materi hubungan sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan, dimana 2 kali pertemuan untuk penyampaian materi dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi.

Hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer yang dilakukan oleh rekan guru peneliti dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa untuk merekam jalannya proses pembelajaran. Dari hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan, didapatkan bahwa proses

pembelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan karena masih terdapat kekurangan-kekurangan baik dari pihak guru sendiri maupun dari pihak siswa, antara lain; Guru belum memaksimalkan peran siswa dalam pembelajaran, masih ada siswa yang tidak aktif dalam kegiatan berdiskusi/mengerjakan tugas kelompok dari materi pelajaran yang dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa setelah dianalisa diperoleh data sebagai berikut :

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak						Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6			
Pertama	2,7	3	3	3	2,7	3	17,4	2,9	Cukup aktif
Kedua	3	3	3	3	3	3	18	3,0	Cukup aktif

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 adalah 2,9 dengan kategori kurang baik dan pertemuan 2 adalah 3,0 kategori cukup baik. Tingkat aktivitas siswa ini tergolong B. Oleh karena itu maka aktivitas siswa pada siklus berikutnya masih perlu ditingkatkan.

Sedangkan menyangkut aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru setelah dianalisa diperoleh data sebagai berikut :

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak							Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7			
Pertama	3	2	4	2	2	2	2	17	2,4	B
Kedua	3	2	4	2	3	2	3	19	2,7	B

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 adalah 2,4 dan pertemuan 2 adalah 2,7. Tingkat aktivitas guru ini tergolong Baik. Oleh karena itu maka aktivitas guru pada siklus berikutnya masih perlu lebih ditingkatkan.

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus 1 setelah dianalisis diperoleh data sebagai berikut :

Tabel Hasil Evaluasi Belajar Siswa Pada Siklus I

No.	Nama Siswa	L/P	Skor	Nilai	Tuntas/ Tidak Tuntas(KKM=70)
1.	Ahmad Nadimil Abror	L	15	70	Tuntas
2.	Amelia Apriani	P	13	65	Tidak tuntas
3.	Amira Maulina	P	14	70	Tuntas
4.	Alfira Maulida M	L	15	75	Tuntas
5.	Erna Yuliana	P	15	75	Tuntas
6.	Daniar Arifin	L	12	60	Tidak tuntas
7.	Ghaeza Putri Aulia	P	15	75	Tuntas
8.	Hairunnisa	P	17	85	Tuntas
9.	Irza Ilham Hadi Pratama	L	16	80	Tuntas
10.	M.Habib	L	14	70	Tuntas
11.	M.Imam Hafifi	L	16	80	Tuntas
12.	Mita Ungga Agustin	P	12	60	Tidak tuntas
13.	Nabilaturrahman	P	16	80	Tuntas
14.	Nasywa Arifah Akmal	P	12	60	Tidak tuntas
15.	Nila Almagfirah	P	14	70	Tuntas
16.	Niza Nirmala	P	15	75	Tuntas
17.	Nuril Syifa Rahma	P	15	75	Tuntas
18.	Putri Nesa Sadik Azzahra	P	10	50	Tidak Tuntas
19.	Reza Ainun Arifin	P	14	70	Tuntas
20.	Zahratul Maemanah	P	15	75	Tuntas
21.	Sibransubaesi	L	13	65	Tidak Tuntas
22.	Denaya Arjinan Warakang	L	14	70	Tuntas
	Nilai Rata-rata		71		
	Jumlah Siswa Yang Tuntas		21		
	Persentase Ketuntasan Klasikal		70		

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ketuntasan belajar yang dicapai siswa adalah 70 % dengan nilai rata-rata 71. Hasil ini belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sehingga pembelajaran dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Berdasarkan analisis hasil observasi pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas masih 70 % berarti masih dibawah standar minimum yakni 85%. Hasil tersebut belum mencapai hasil yang diharapkan, untuk itu peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya. Dalam siklus I ini terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu untuk dipehatikan dan diperbaiki pada kegiatan siklus II diantaranya:

NO. 1 s/d 4 dibawah ini contoh kalimat kekurangan guru ataupun siswa siklus I

1. Pemberian motivasi dan apersepsi yang masih kurang membuat siswa sedikit kebingungan dalam menerima materi atau pokok bahasan baru dengan menerapkan pembelajaran kooperatif teknik NHT *(Numbered Head Together*) sehingga pada siklus II pemberian motivasi dan apersepsi lebih diperhatikan.
2. Meminta siswa untuk lebih aktif dalam berdiskusi, (tidak hanya diam memperhatikan teman-temannya bekerja dan hanya mengobrol dengan temannya.
3. Meminta siswa agar lebih aktif dan bertanya jika mendapat kesulitan atau jika ada materi dan soal-soal diskusi yang belum dimengerti.
4. Kesimpulan yang belum jelas membuat siswa sedikit bingung atau kurang jelas dengan batasan materi yang disampaikan guru sehingga pada siklus II pemberian kesimpulan lebih diperhatikan.

Proses pembelajaran pada siklus II diawali dengan pemberian umpan balik dari hasil evaluasi yang diberikan. Oleh karena itu, sebelum berdiskusi guru menghimbau agar siswa tidak ada yang ngobrol, mengganggu temannya yang lain, dan tidak ada siswa yang diam memperhatikan teman-temannya, demikian juga pembagian tugas dalam setiap kelompok harus lebih jelas sehingga siswa dapat melaksanakan tugasnya masing-masing.

Pada tahap ini yang akan dilakukan adalah kegiatan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, (lampiran 4), lembar observasi aktivitas guru pada siklus II pertemuan 1 (lampiran 10), lembar observasi aktivitas guru pada siklus II pertemuan 2 (lampiran 10), lembar observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 1 (lampiran 9), dan lembar observasi aktivitas siswa pada siklus II

pertemuan 2 (lampiran 9), kisi-kisi soal evaluasi siklus II (lampiran 11), instrumen evaluasi siklus II (lampiran 11), kunci jawaban instrumen evaluasi dan pedoman penskoran (lampiran 12), hasil evaluasi siklus II (lampiran 12).

Dalam tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Untuk dapat menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam penyampaian materi, termasuk didalamnya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together)* untuk materi Hubungan sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, dimana 2 kali pertemuan untuk penyampaian materi dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi.

Hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer yang dilakukan oleh rekan guru peneliti dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa untuk merekam jalannya proses pembelajaran. Pada saat pembelajaran siklus II telah dilakukan perbaikan, dari analisis hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II didapat bahwa aktivitas siswa tergolong aktif dalam setiap pertemuan. Hal ini dapat dilihat pada tabel skor aktivitas siswa mengalami peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan ke dua, seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak						Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6			
Pertama	3,6	3	3	3,3	3	3	18,9	3.15	Cukup aktif
Kedua	4	3,6	3,6	3,6	3,6	3,6	22	3,6	Aktif

Dari tabel diatas dilihat bahwa aktivitas siswa pada siklus II untuk pertemuan 1 adalah 3,15 dan pertemuan 2 adalah 3,6. Berdasarkan penggolongan aktivitas belajar siswa maka kategori aktivitas siswa pada siklus II adalah tergolong aktif. Sedangkan menyangkut aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak							Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7			
Pertama	4	3	4	2	2	2	3	20	2,8	B
Kedua	4	4	4	3	3	2	4	24	3,4	BS

Dari tabel diatas dilihat bahwa aktivitas guru pada siklus II untuk pertemuan 1 adalah 2,8 dan pertemuan 2 adalah 3,4. Berdasarkan penggolongan aktivitas belajar guru maka kategori aktivitas guru pada siklus II adalah tergolong baik sekali

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus II setelah dianalisis diperoleh data sebagai berikut :

Tabel Hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus II

No.	Nama Siswa	L/P	Skor	Nilai	Ketuntasan
1.	Ahmad Nadimil Abror	L	15	75	Tuntas
2.	Amelia Apriani	P	14	70	Tuntas
3.	Amira Maulina	P	15	75	Tuntas
4.	Alfira Maulida M	L	16	80	Tuntas
5.	Erna Yuliana	P	16	80	Tuntas
6.	Daniar Arifin	L	13	65	Tidak tuntas
7.	Ghaeza Putri Aulia	P	16	80	Tuntas
8.	Hairunnisa	P	18	90	Tuntas
9.	Irza Ilham Hadi Pratama	L	18	90	Tuntas
10.	M.Habib	L	15	75	Tuntas
11.	M.Imam Hafifi	L	17	85	Tuntas
12.	Mita Ungga Agustin	P	14	70	Tuntas
13.	Nabilaturrahman	P	18	90	Tuntas
14.	Nasywa Arifah Akmal	P	14	70	Tuntas
15.	Nila Almagfirah	P	16	80	Tuntas
16.	Niza Nirmala	P	17	85	Tuntas
17.	Nuril Syifa Rahma	P	16	80	Tuntas
18.	Putri Nesa Sadik Azzahra	P	13	65	Tidak tuntas
19.	Reza Ainun Arifin	P	15	75	Tuntas
20.	Zahratul Maemanah	P	16	80	Tuntas
21.	Sibransubaesi	L	14	70	Tuntas
22.	Denaya Arjinan Warakang	L	14	70	Tuntas
	Nilai Rata-rata		77,5		
	Jumlah Siswa Yang Tuntas		28		
	Persentase Ketuntasan Klasikal		93,3%		

Hasil evaluasi yang diperoleh pada siklus II ini mencapai tingkat 93,3% jadi sudah dapat dikatakan tuntas, untuk itu tidak perlu lagi diadakan pembelajaran pada siklus berikutnya dengan ketuntasan belajar yang sudah dicapai, dengan demikian pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Head Together*) dikatakan dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada materi Hubungan sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat.

Dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II, kegiatan pembelajaran sudah dapat berjalan dengan baik, dimana hasil observasi aktivitas siswa dapat tergolong Aktif dilihat dari setiap kegiatan pembelajaran begitu juga aktivitas guru sudah tergolong Baik sekali. Dari hasil analisis terhadap hasil evaluasinya terjadi peningkatan rata-rata kelas maupun persentase ketuntasan secara klasikal sudah mencapai/melebihi 85% artinya sudah 85% atau lebih siswa sudah mencapai nilai hasil ulangan sebesar KKM atau melebihi KKM yang ditentukan. Oleh karena itu penelitian ini dihentikan sampai siklus II sesuai dengan perencanaan.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan HASIL belajar IPA materi Hubungan sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat pada siswa kelas IV A Semester II dengan melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan/menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *NHT* (*Numbered Head Together*) di SDN 3 Mamben Daya Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Berdasarkan hasil analisis data pada tiap siklus, terlihat bahwa hasil dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 71 dan aktivitas siswa pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 77,5. Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas guru diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,6 dan aktivitas guru pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,1

Terkait dengan hasil ulangan pada siklus I dan II dapat dilihat rinciannya dibawah ini :

Tabel Ringkasan Hasil Evaluasi Pada Siklus I

No	Uraian	Hasil
1	Nilai Terendah	60
2	Nilai Tertinggi	85
3	Rata-rata	71
4	Jumlah siswa yang tuntas	21
5	Jumlah siswa yang ikut tes	30
6	Persentase yang tuntas	70%

Sedangkan pada siklus II hasilnya sebagai berikut :

Tabel Ringkasan Hasil Evaluasi Pada Siklus II

No	Uraian	Hasil
1	Skor Terendah	65
2	Skor Tertinggi	95
3	Rata-rata	77,5
4	Jumlah siswa yang tuntas	28
5	Jumlah siswa yang ikut tes	30
6	Persentase yang tuntas	93,3 %

Setelah melihat kedua tabel hasil evaluasi dari siklus I dan II dimana nilai yang mereka peroleh sudah mencapai tingkat ketuntasan belajar. Dan melebihi tingkat ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 85%.

Untuk lebih rincinya peningkatan tingkat ketuntasan siswa dari pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dalam lampiran.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanaan sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA pada materi Hubungan sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *NHT (Numbered Head Together*). Dimana penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang didasarkan pada cakupan materi Hubungan sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat di simpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *NHT* (***Numbered Head Together***) dapat meningkatkan aktivitas dan Hasil belajar siswa pada materi Hubungan Sumber Daya Alam Dengan Lingkungan, Teknologi, Dan MasyarakaT di SDN 3 Mamben Daya. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai skor aktivitas siswa, aktivitas guru dan nilai rata-rata kelas serta tingkat ketuntasan secara klasikal pada tiap siklus mengalami peningkatan baik pada siklus I maupun siklus II.
Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas dapatlah kami simpulkan:

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *NHT* (***Numbered Head Together***) dapat meningkatkan Hasil belajar Ipa Materi Hubungan Sumber Daya Alam Dengan Lingkungan, Teknologi, Dan Masyarakat pada siswa kelas V semester II SDN 3 Mamben Daya Tahun Pelajaran 2018/2019
2. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *NHT* (*Numbered Head Together)* dapat meningkatkan aktivitas belajar para siswa pada mata pelajaran Ipa Materi Hubungan Sumber Daya Alam Dengan Lingkungan, Teknologi, Dan Masyarakat siswa kelas V semester II SDN 3 Mamben Daya Tahun Pelajaran 2018/2019 yang dapat dilihat dari peningkatan aktivitas belajar dari siklus I sampai dengan siklus II, dari kategori Cukup Aktif dengan nilai rata-rata 71 sampai dengan kategori Aktif dengan nilai rata-rata 77,5.
3. HASIL belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V semester II di SDN 3 Mamben Daya Tahun Pembelajaran 2018/2019 mengalami peningkatan pada setiap siklus dengan persentase ketuntasan secara klasikal masing-masing siklus yaitu siklus I sebesar 70 % dan siklus II sebesar 93,3 % berarti ada kenaikan 23,3 %.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

AprilіaNingrum.2010.*UpayaMeningkatkanHasilB elajarSainsSiswa KelasVSD Negeri Gunungsaren pada Sub pokok Bahasan Sifat-sifat Cahaya dengan Metode Discovery Learning*. Skripsi. UNY.

Asep Jihad & Abdul Haris. *2008. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Multi Pressindo.*

Bambang Wahono. 2013. *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA melalui*.

Daryanto.2013.*Strategi dan Tahapan Mengajar: Bekal Keterampilan Dasar bagi Guru*.Bandung: CV Yrama Widya.

Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari. 2012. *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep, & Implementasi)*. Yogyakarta: Familia (Group Relasi Inti Media).

MeityTaqdirQodratillah,dkk.2011.*KamusBahasaIndonesiauntukPelajar*.Jakarta:Badan Pengembangan dan pembinaan Bahasa.

Muhibbin Syah. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*.Bandung: Remaja Rosdakarya.

Oemar Hamalik. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara. Rita Eka Izzaty. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Roestiyah NK. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. Saifuddin Azwar. 2012. *Tes Prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta:Rineka Cipta.

SudjanaSdanDjudju.2001.*MetodedanTeknikPembelajaranPartisipatif*.Bandung:Falah Production.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasi dalam KTSP*.Jakarta: Bumi Aksara.

Usman Samatowa. 2011. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Indeks.

Wijaya Kusuma & Dwitagama. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*.Jakarta:PT. Indeks.

http://metodemodelpembelajaran.blogspot.co.id/2015/11/pengertian-model-pembelajaran.html (9 Maret 2017 waktu 20 : 55)

http://www.seputarpengetahuan.com/2016/02/5-pengertian-model-pembelajaran-menurut-para-ahli.html (9 Maret 2017 waktu 20:49)

http://www.eurekapendidikan.com/2015/10/model-pembelajaran-kooperatif-numbered.html